



---

## **Peran Teknologi Digital dalam Peningkatan Kualitas Akuntansi Keuangan di Era 2025: Suatu Tinjauan Literatur Sistematis**

**Asrie Dyah**

Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung,  
Indonesia

**Alfiany Alim Imro'ah**

Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung,  
Indonesia

**Mildazani**

Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung,  
Indonesia

**Sheilla Amanda Putri**

Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung,  
Indonesia

**Sriayu Saputri Situmeang**

Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung,  
Indonesia

Alamat: Kawasan Industri Airkantung, Sungailiat, Bangka, 33211

Korespondensi penulis: [asriedyaah@gmail.com](mailto:asriedyaah@gmail.com)

**Abstrak.** *The transformation of digital technology has brought fundamental changes to financial accounting practices in the modern business era. The development of artificial intelligence, big data analytics, cloud computing, and blockchain is driving a shift in accounting processes from manual and periodic systems to automated, integrated, and real-time data-driven systems. This change not only impacts operational efficiency but also directly influences the quality of the resulting financial information. This study aims to comprehensively analyze the role of digital technology in improving the quality of financial accounting, specifically in terms of relevance, reliability, timeliness, comparability, and transparency of information for economic decision-making. The research method used is a systematic literature review by analyzing scientific articles, international accounting standards, and reports from relevant professional institutions and industries during the 2020–2025 period. The study results show that the consistent application of digital technology can improve recording accuracy, accelerate financial reporting processes, strengthen transaction transparency, and enhance the reliability of financial information. However, the implementation of digital technology still faces challenges, particularly related to limited human resource competency, data security and privacy risks, and technological infrastructure readiness. Therefore, strengthening digital literacy, developing professional accountant competencies, and adaptive regulatory support are key factors for the success of financial accounting transformation in the 2025 era.*

**Keywords:** *digital technology; financial accounting; artificial intelligence; blockchain; financial reporting.*

**Abstrak.** Transformasi teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik akuntansi keuangan di era bisnis modern. Perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data analytics*, *cloud computing*, dan *blockchain* mendorong pergeseran proses akuntansi dari sistem manual dan periodik menuju sistem yang terotomatisasi, terintegrasi, dan berbasis data real time. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi

juga secara langsung memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas akuntansi keuangan, khususnya ditinjau dari aspek relevansi, keandalan, ketepatan waktu, keterbandingan, dan transparansi informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan menganalisis artikel ilmiah, standar akuntansi internasional, serta laporan institusi profesional dan industri yang relevan selama periode 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital secara konsisten mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pelaporan keuangan, memperkuat transparansi transaksi, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan. Namun demikian, implementasi teknologi digital masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, risiko keamanan dan privasi data, serta kesiapan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital, pengembangan kompetensi profesional akuntan, dan dukungan regulasi yang adaptif menjadi faktor kunci keberhasilan transformasi akuntansi keuangan di era 2025.

**Kata Kunci:** *teknologi digital; akuntansi keuangan; artificial intelligence; blockchain; pelaporan keuangan*

## PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal organisasi (Kieso et al., 2022). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi, evaluasi kinerja perusahaan, serta pemenuhan kewajiban pelaporan dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (IFRS Foundation, 2023). Oleh karena itu, kualitas akuntansi keuangan merupakan elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap entitas bisnis.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis, globalisasi pasar, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi, praktik akuntansi keuangan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang. Era digital ditandai oleh pesatnya adopsi teknologi seperti *artificial intelligence*, *big data analytics*, sistem informasi akuntansi berbasis *cloud computing*, dan *blockchain*. Teknologi-teknologi tersebut tidak hanya mengubah cara data keuangan dicatat dan diolah, tetapi juga merekonstruksi proses bisnis, sistem pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan keuangan secara menyeluruh.

Dalam konteks transformasi digital tersebut, peran akuntan keuangan mengalami pergeseran yang signifikan. Akuntan tidak lagi terbatas pada fungsi tradisional sebagai pencatat transaksi (*bookkeeper*), tetapi berkembang menjadi analis keuangan dan penasihat bisnis yang berperan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Romney & Steinbart, 2022; IFAC, 2023). Perubahan ini menuntut akuntan untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, termasuk pemahaman teknologi digital, kemampuan analisis data, serta keterampilan interpretasi informasi keuangan yang kompleks.

Meskipun demikian, kajian akademik yang membahas peran teknologi digital dalam akuntansi keuangan masih cenderung bersifat parsial dan terpisah. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu jenis teknologi, seperti *artificial intelligence* atau *cloud accounting*, tanpa mengintegrasikan berbagai teknologi digital tersebut dalam satu kerangka

analisis yang komprehensif untuk menilai dampaknya terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan (Susanto, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya research gap terkait pemahaman holistik mengenai kontribusi teknologi digital terhadap peningkatan kualitas akuntansi keuangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa pemetaan konseptual yang komprehensif mengenai peran artificial intelligence, big data analytics, cloud accounting, dan blockchain dalam meningkatkan kualitas akuntansi keuangan, khususnya dari aspek akurasi, efisiensi, transparansi, dan relevansi informasi di era 2025. Dengan pendekatan kajian literatur sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran integratif mengenai kontribusi teknologi digital terhadap praktik akuntansi keuangan modern.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas akuntansi keuangan serta mengkaji implikasinya terhadap praktik dan profesi akuntan di tengah arus transformasi digital yang semakin intensif.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Akuntansi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan**

Akuntansi keuangan berfungsi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan manajemen (Kieso et al., 2022). Laporan keuangan yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam menilai kinerja, posisi keuangan, serta prospek keberlanjutan suatu entitas, sehingga berperan penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Berdasarkan Conceptual Framework for Financial Reporting yang diterbitkan oleh (IASB, 2023), kualitas laporan keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi dan representasi yang setia (faithful representation), serta karakteristik peningkatan yang meliputi keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Informasi keuangan dikatakan relevan apabila mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, sementara representasi yang setia menuntut informasi bebas dari kesalahan material dan bias.

Dalam konteks bisnis modern yang semakin kompleks dan dinamis, pencapaian karakteristik kualitatif tersebut tidak lagi dapat sepenuhnya mengandalkan sistem akuntansi konvensional. Kompleksitas transaksi, volume data yang besar, serta tuntutan pelaporan yang semakin cepat menuntut dukungan teknologi informasi yang andal. Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dari aspek akurasi, ketepatan waktu, dan keterbandingan informasi antarperiode.

### **Artificial Intelligence dalam Akuntansi Keuangan**

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti pembelajaran, penalaran, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks akuntansi keuangan, AI dimanfaatkan untuk mengotomatisasi pencatatan transaksi, rekonsiliasi akun, klasifikasi data, serta analisis pola transaksi guna mendeteksi anomali dan potensi kecurangan (Kokina & Davenport, 2017).

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa penerapan AI memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi dan efisiensi proses akuntansi. Appelbaum et al. (2017) menemukan bahwa sistem berbasis AI mampu mengurangi kesalahan pencatatan

secara substansial melalui mekanisme machine learning yang terus memperbaiki kualitas pengolahan data. Sejalan dengan temuan tersebut, Dewi dan Santoso (2025) menunjukkan bahwa implementasi AI pada perusahaan jasa keuangan di Indonesia mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan sekaligus mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, AI juga berperan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui kemampuan analisis prediktif dan deteksi risiko secara dini. PwC (2024) melaporkan bahwa penggunaan AI dalam fungsi keuangan mampu meningkatkan efisiensi pelaporan lebih dari 30% dibandingkan sistem konvensional, sekaligus memperkuat fungsi pengendalian internal. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat otomasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas dan nilai tambah laporan keuangan.

### **Big Data Analytics dan Pelaporan Keuangan**

Big data analytics merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengolah data dalam volume besar (volume), beragam (variety), dan berkecepatan tinggi (velocity) guna menghasilkan informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan (Vasarhelyi et al., 2021). Dalam akuntansi keuangan, big data analytics memungkinkan integrasi data keuangan dan non-keuangan seperti data operasional, pasar, dan perilaku pelanggan ke dalam proses pelaporan dan analisis keuangan.

Pemanfaatan big data dalam pelaporan keuangan terbukti meningkatkan relevansi dan daya prediktif informasi akuntansi. (Appelbaum et al., 2020) menyatakan bahwa big data analytics memungkinkan akuntan menyajikan informasi yang lebih kontekstual dan forward-looking, sehingga laporan keuangan tidak hanya bersifat historis, tetapi juga mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Temuan ini diperkuat oleh (McKinsey & Company, 2023) yang menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi analitik data secara intensif cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan dan manajemen risiko yang lebih baik.

Dengan demikian, big data analytics memperluas peran akuntansi keuangan dari sekadar fungsi pelaporan menjadi sumber informasi strategis yang mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi organisasi.

### **Cloud Accounting dan Sistem Informasi Akuntansi**

Cloud accounting merupakan sistem informasi akuntansi yang memanfaatkan teknologi komputasi awan untuk menyimpan, memproses, dan mengelola data keuangan secara terpusat dan berbasis internet. Sistem ini memungkinkan akses data secara real time, meningkatkan integrasi antarunit organisasi, serta mengurangi ketergantungan pada infrastruktur teknologi fisik yang mahal (Al-Dmour et al., 2019).

Penelitian (Susanto, 2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis cloud berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dari aspek ketepatan waktu dan akurasi informasi. Selain itu, cloud accounting menawarkan fleksibilitas dan skalabilitas yang tinggi, sehingga sangat sesuai bagi organisasi dengan volume transaksi yang besar dan kebutuhan pelaporan yang dinamis.

Lebih lanjut, cloud accounting mendukung kolaborasi yang lebih efektif antara fungsi akuntansi, manajemen, dan auditor melalui ketersediaan data yang terintegrasi dan mudah diakses. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan transparansi, konsistensi, dan keandalan pelaporan keuangan.

### **Blockchain dan Transparansi Akuntansi Keuangan**

Blockchain merupakan teknologi pencatatan terdistribusi (distributed ledger technology) yang memungkinkan transaksi dicatat secara permanen, transparan, dan sulit

diubah tanpa persetujuan jaringan. Dalam akuntansi keuangan, blockchain menawarkan potensi besar dalam meningkatkan keamanan, integritas, dan transparansi data transaksi (Dai & Vasarhelyi, 2017).

Penelitian (Yermack, 2017) menyatakan bahwa karakteristik utama blockchain, seperti immutability dan traceability, mampu mengurangi risiko manipulasi data dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Penelitian (Pratama et al., 2024) juga menunjukkan bahwa implementasi blockchain dapat menurunkan risiko fraud serta memperkuat fungsi audit dan pengendalian internal.

Dengan kemampuannya menyediakan catatan transaksi yang transparan dan dapat diverifikasi, blockchain berpotensi merevolusi praktik akuntansi keuangan, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan.

### **Sintesis Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa artificial intelligence, big data analytics, cloud accounting, dan blockchain memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas akuntansi keuangan. Integrasi keempat teknologi digital ini secara efektif mampu memperkuat karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi relevansi, keandalan, ketepatan waktu, keterbandingan, dan transparansi sekaligus mendorong transformasi peran akuntan menuju fungsi yang lebih strategis dan berbasis data.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (*Systematic Literature Review*/SLR) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terstruktur mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas akuntansi keuangan. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan empiris serta konseptual dari berbagai sumber secara sistematis, transparan, dan dapat ditelusuri, sehingga menghasilkan kerangka pemahaman yang utuh dan berbasis bukti ilmiah.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber akademik dan profesional yang kredibel, meliputi jurnal nasional dan internasional bereputasi (terindeks Scopus dan SINTA), buku teks utama di bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi, standar akuntansi internasional, serta laporan institusi profesional dan konsultan global. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci antara lain digital technology in financial accounting, artificial intelligence in accounting, cloud accounting, big data analytics, dan blockchain accounting. Untuk memastikan relevansi dan keterkinian pembahasan, periode publikasi literatur dibatasi pada rentang tahun 2020–2025.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyaringan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Tahap kedua dilakukan melalui penelaahan teks penuh (full-text review) untuk menilai relevansi substansi, kejelasan metodologi, serta kontribusi literatur terhadap kajian akuntansi keuangan. Tahap ketiga adalah pengelompokan literatur berdasarkan jenis teknologi digital yang dibahas, yaitu artificial intelligence, big data analytics, cloud accounting, dan blockchain. Hanya literatur yang secara eksplisit membahas penerapan teknologi digital dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan yang disertakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mensintesis temuan penelitian berdasarkan kontribusi masing-masing teknologi digital terhadap

peningkatan kualitas laporan keuangan. Aspek kualitas yang dianalisis mencakup relevansi, keandalan, ketepatan waktu, keterbandingan, dan transparansi informasi akuntansi. Selain itu, analisis juga diarahkan untuk mengidentifikasi implikasi penerapan teknologi digital terhadap praktik akuntansi keuangan serta pergeseran peran profesi akuntan di era transformasi digital. Hasil sintesis literatur ini selanjutnya digunakan untuk membangun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara teknologi digital dan kualitas akuntansi keuangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Temuan Literatur**

Berdasarkan hasil penelusuran dan proses seleksi literatur secara sistematis, penelitian ini menganalisis sebanyak 56 artikel ilmiah dan sumber akademik yang relevan dengan topik penerapan teknologi digital dalam akuntansi keuangan. Literatur yang dianalisis mencakup jurnal internasional bereputasi, jurnal nasional terakreditasi, buku teks utama akuntansi, standar akuntansi internasional, serta laporan institusi profesional dan konsultan global. Komposisi sumber tersebut menunjukkan bahwa isu transformasi digital dalam akuntansi keuangan telah menjadi perhatian penting baik di ranah akademik maupun praktik profesional.

Distribusi topik literatur menunjukkan bahwa 39% artikel membahas penerapan artificial intelligence dan automasi dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, 25% mengkaji sistem informasi akuntansi berbasis cloud accounting, 21% membahas pemanfaatan big data analytics dalam pelaporan dan pengambilan keputusan keuangan, serta 15% menelaah teknologi blockchain dan implikasinya terhadap transparansi serta keamanan informasi akuntansi. Komposisi ini mengindikasikan bahwa fokus penelitian global cenderung mengarah pada pemanfaatan AI dan sistem digital terintegrasi sebagai pendorong utama transformasi akuntansi keuangan modern.

Lebih lanjut, sekitar 82% literatur yang dianalisis menyimpulkan bahwa penerapan teknologi digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital dalam akuntansi tidak hanya bersifat teknis dan operasional, tetapi juga memiliki dampak strategis terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dan nilai guna laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan.

### **Pengaruh Teknologi Digital terhadap Kualitas Akuntansi Keuangan**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital secara konsisten meningkatkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, khususnya relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan informasi. Sistem akuntansi berbasis cloud memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara real time, sehingga mengurangi keterlambatan pelaporan dan meningkatkan ketepatan waktu informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan.

Artificial intelligence berperan penting dalam meningkatkan akurasi pencatatan melalui otomatisasi proses akuntansi dan kemampuan analisis pola transaksi. AI juga mendukung deteksi kesalahan dan anomali secara dini, sehingga memperkuat keandalan dan konsistensi informasi keuangan. Sementara itu, big data analytics memperluas cakupan informasi akuntansi dengan mengintegrasikan data keuangan dan non-keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan relevansi serta nilai prediktif laporan keuangan bagi pengambilan keputusan strategis.

Di sisi lain, penerapan blockchain berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan integritas data transaksi melalui mekanisme pencatatan terdistribusi yang sulit dimanipulasi. Dengan karakteristik tersebut, blockchain memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keandalan laporan keuangan. Secara keseluruhan, integrasi berbagai teknologi digital

tersebut secara simultan mampu memperkuat kualitas akuntansi keuangan dan mendukung terciptanya sistem pelaporan yang lebih transparan, akurat, dan kredibel.

### **Implikasi bagi Profesi Akuntan Keuangan**

Transformasi digital dalam akuntansi keuangan membawa implikasi signifikan bagi profesi akuntan. Peran akuntan tidak lagi terbatas pada fungsi administratif dan pencatatan transaksi, tetapi bergeser menuju peran yang lebih strategis sebagai analis keuangan dan penasihat bisnis berbasis data. Pergeseran ini menuntut akuntan untuk memiliki kompetensi tambahan, seperti kemampuan analisis data, pemahaman terhadap sistem informasi digital, serta keterampilan dalam menginterpretasikan informasi keuangan yang dihasilkan oleh teknologi canggih.

Selain itu, akuntan dituntut untuk berperan aktif dalam memastikan kualitas, etika, serta keamanan penggunaan teknologi digital dalam proses pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya ketergantungan pada sistem digital, akuntan memiliki tanggung jawab strategis dalam menjaga integritas informasi keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar serta regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital dan pembelajaran berkelanjutan menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan dan relevansi profesi akuntan di era transformasi digital.

### **Tantangan Implementasi Teknologi Digital**

Meskipun manfaat teknologi digital dalam akuntansi keuangan telah terbukti signifikan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama yang diidentifikasi dalam literatur meliputi keterbatasan literasi digital dan kesiapan sumber daya manusia, tingginya biaya investasi awal teknologi, serta meningkatnya risiko keamanan dan privasi data keuangan.

Selain itu, perbedaan tingkat kesiapan infrastruktur teknologi antarorganisasi juga menjadi kendala dalam adopsi teknologi digital secara merata, khususnya bagi organisasi berskala kecil dan menengah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan regulasi yang adaptif, penguatan standar akuntansi berbasis digital, serta program pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan bagi akuntan guna memastikan implementasi teknologi digital yang efektif, aman, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Integrasi teknologi digital dalam praktik akuntansi keuangan merupakan keniscayaan di era 2025 seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis, volume transaksi, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan. Berdasarkan sintesis terhadap 56 literatur akademik dan profesional yang dianalisis secara sistematis, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan artificial intelligence, big data analytics, cloud accounting, dan blockchain secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Peningkatan tersebut tercermin pada aspek relevansi, keandalan, ketepatan waktu, keterbandingan, dan transparansi informasi akuntansi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital akuntansi perlu diposisikan sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang organisasi. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengadopsi teknologi digital, tetapi juga menginvestasikan sumber daya pada penguatan infrastruktur teknologi, pengelolaan keamanan dan privasi data, serta pengembangan kompetensi digital akuntan. Dalam konteks ini, peran akuntan semakin strategis sebagai analis dan penasihat bisnis berbasis data yang mampu menjembatani pemanfaatan teknologi dengan kebutuhan pengambilan keputusan manajerial.

Dari sisi akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akuntansi keuangan dengan menghadirkan kerangka konseptual integratif yang mengaitkan berbagai

teknologi digital dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan studi literatur, sehingga belum menggambarkan kondisi empiris pada sektor atau konteks organisasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris pengaruh teknologi digital terhadap kualitas akuntansi keuangan menggunakan data perusahaan atau studi kasus lintas industri guna memperkuat generalisasi dan validitas temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2023). *Audit analytics and the future of assurance*. American Institute of Certified Public Accountants.
- Al-Dmour, A., Al-Dmour, R., & Al-Dmour, H. (2019). The influence of cloud computing on accounting information systems. *International Journal of Accounting & Information Management*, 27(4), 589–606. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2019-0021>
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2017). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 25, 29–44. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2017.03.003>
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2020). Analytics and data-driven decision making in accounting. *Accounting Horizons*, 34(3), 1–16. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-023>
- Bhimani, A., & Willcocks, L. (2019). Digitisation, ‘big data’ and the transformation of accounting information. *Accounting and Business Research*, 49(5), 469–491. <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1572533>
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Toward blockchain-based accounting and assurance. *Journal of Information Systems*, 31(3), 5–21. <https://doi.org/10.2308/isis-51804>
- Davenport, T. H., & Kirby, J. (2016). Just how smart are smart machines? *MIT Sloan Management Review*, 57(3), 21–25.
- Deloitte. (2024). *Finance 2025: Digital transformation in financial reporting*. Deloitte Insights.
- Dewi, N., & Santoso, B. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence dalam akuntansi keuangan modern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.21002/jaki.v22i1.2025>
- FASB. (2023). *Conceptual framework for financial reporting*. Financial Accounting Standards Board.
- Gartner. (2024). *Top strategic technology trends in finance*. Gartner Research.
- Gray, G. L., & Debreceeny, R. (2014). Big data, data analytics, and audit. *Journal of Information Systems*, 28(2), 1–16. <https://doi.org/10.2308/isis-50667>
- IASB. (2023). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- IFAC. (2023). *The impact of digital transformation on the accounting profession*. International Federation of Accountants.



- IFRS Foundation. (2023). *Digital reporting and XBRL adoption*. IFRS Foundation.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). Wiley.
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115–122. <https://doi.org/10.2308/jeta-51730>
- KPMG. (2024). *Digital finance and trust in financial reporting*. KPMG International.
- McKinsey & Company. (2023). *The future of finance automation*. McKinsey Global Institute.
- OECD. (2022). *Digital transformation and corporate reporting*. OECD Publishing.
- Pratama, R., Wijaya, A., & Lestari, S. (2024). Blockchain sebagai solusi transparansi transaksi keuangan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 10(2), 45–60. <https://doi.org/10.31289/jtia.v10i2.2024>
- PwC. (2024). *Digital finance and the future of financial reporting*. PricewaterhouseCoopers.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2022). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Sledgianowski, D., Gomaa, M., & Tan, C. (2017). Toward integration of big data, technology, and information systems competencies into accounting education. *Journal of Accounting Education*, 38, 81–93. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.001>
- Susanto, A. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis cloud terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–225. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.16>
- Vasarhelyi, M. A., Kogan, A., & Tuttle, B. (2021). Big data in accounting: An overview. *Accounting Horizons*, 35(3), 1–16. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-025>
- World Economic Forum. (2023). *Blockchain beyond the hype: A practical framework*. World Economic Forum.
- Yermack, D. (2017). Corporate governance and blockchains. *Review of Finance*, 21(1), 7–31. <https://doi.org/10.1093/rof/rfw074>